

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam rangka mewujudkan masyarakat Indonesia yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang Undang Dasar 1945, kesinambungan dan meningkatkan Pelaksanaan Pembangunan Nasional yang berdasarkan kekeluargaan perlu dipelihara dengan baik. Guna mencapai tujuan tersebut maka pelaksanaan pembangunan ekonomi harus lebih memperhatikan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan unsur-unsur pemerataan pembangunan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional.

Salah satu sarana yang mempunyai peran strategis dalam menyetarakan dan menyeimbangkan masing-masing unsur dari Trilogi Pembangunan adalah Perbankan.

Perbankan merupakan penggerak roda perekonomian bagi suatu negara sehingga bank mempunyai peranan yang penting bagi dunia usaha yang dijalankan oleh para pelaku bisnis baik secara makro ataupun secara mikro agar pelaku usaha tersebut dapat menjalankan, memperluas, dan membangun kegiatan usahanya.¹

Peran yang strategis tersebut terutama disebabkan oleh fungsi utama bank sebagai suatu wahana yang dapat menghimpun dan menyalurkan dana dari masyarakat secara efektif dan efisien.

¹⁾ Abdul Ghofur Anshori, *Kapita Selekta Perbankan di Indonesia*, (Yogyakarta: UII Press, 2008), h. 27.

Gejolak moneter yang melanda Negara Indonesia sejak pertengahan tahun 1997 telah berdampak pada krisis ekonomi, finansial, politik dan sosial. Krisis moneter yang berawal dari krisis nilai tukar tersebut diperparah dengan kebijakan moneter seperti kenaikan suku bunga SBI dan dialihkannya dana-dana BUMN ke Bank Indonesia, sehingga pada kondisi tersebut selama bulan Juli 1997 sampai dengan bulan Maret 1998 pemerintah telah menutup kurang lebih 55 bank, mengambil alih 11 bank (BTO) dan 9 bank lainnya dibantu melakukan rekapitalisasi.

Namun pada bank yang menerapkan sistem bagi hasil terbukti cukup tangguh dalam menghadapi krisis moneter, karena kegiatan usahanya tidak menerapkan sistem bunga sehingga tidak terpengaruh oleh gejolak tingkat suku bunga yang terjadi.

Perkembangan perbankan syari'ah di Indonesia merupakan suatu perwujudan permintaan masyarakat yang membutuhkan suatu sistem perbankan alternatif yang menyediakan jasa perbankan/ keuangan yang sehat dan memenuhi prinsip-prinsip syari'ah. Perkembangan sistem keuangan syari'ah semakin kuat dengan ditetapkannya dasar-dasar hukum operasional melalui UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan yang telah diubah dengan UU No.10 tahun 1998, UU No. 23 tahun 1999 dan dan UU No. 9 tahun 2004 tentang Bank Indonesia.

Perkembangan tersebut kemudian bertambah pesat dengan adanya angin segar yaitu fatwa dari Majelis Ulama Indonesia (MUI), pada tanggal 16 November 2003 tentang pengharaman berbagai jenis transaksi yang berbasis

bunga, baik di lingkungan perbankan, asuransi, pasar modal, pegadaian, koperasi, maupun transaksi bisnis lainnya. Dengan demikian, sejak saat itu perbankan syari'ah dalam setiap operasionalnya termasuk dalam hal produk-produk yang ditawarkan adalah benar-benar tidak berdasarkan bunga (riba). Dengan kata lain, operasional perbankan syari'ah berdasarkan prinsip bagi hasil, dimana hal ini sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan al-Hadis.

Upaya pemerintah untuk mendorong perkembangan bank Islam didasari bahwa sebagian masyarakat muslim di Indonesia pada saat ini sangat menantikan suatu sistem perbankan yang sehat dan terpercaya untuk mengakomodasi kebutuhan mereka terhadap layanan jasa perbankan yang sesuai dengan prinsip syari'ah, selain untuk meningkatkan mobilisasi dana masyarakat yang selama ini belum terlayani oleh sistem perbankan konvensional

Sejarah berdirinya perbankan syari'ah dengan sistem bagi hasil, didasarkan pada dua alasan utama yaitu : *Pertama*, Adanya pandangan bahwa bunga (*interest*) pada bank konvensional hukumnya haram karena termasuk dalam kategori riba yang dilarang oleh agama, bukan saja pada agama Islam tetapi dilarang juga oleh agama lainnya. *Kedua*, Dari aspek ekonomi, penyerahan resiko usaha terhadap salah satu pihak dinilai melanggar norma keadilan. Dalam jangka panjang sistem perbankan konvensional akan menyebabkan penumpukkan kekayaan pada segelintir orang yang memiliki kapital besar.²

²⁾ Sutan Remi Sjahdeini, *Perbankan Islam dan Kedudukannya dalam Tata Hukum Perbankan Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Adikarya IKAPI dan Ford Fondation, 1999), h. 56.

Bank syari'ah merupakan lembaga keuangan yang usaha pokoknya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit serta jasa-jasa lain dalam pembayaran yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syari'ah. Dalam operasinya bank syari'ah mengikuti ketentuan-ketentuan syari'at Islam yang menyangkut bermuamalah secara Islam dengan cara menghindari praktik-praktik yang mengandung unsur riba dengan investasi atas dasar bagi hasil dan pembiayaan perdagangan.³ Operasi bank syari'ah sangat sesuai dengan pengembangan usaha menengah, karena penggunaan perangkat bagi hasil yang besar kecilnya ditentukan dengan besar kecilnya hasil usaha yang diperoleh. Prinsip bagi hasil (*Profit Sharing*) merupakan karakteristik umum dan landasan dasar bagi operasional bank Islam secara keseluruhan.

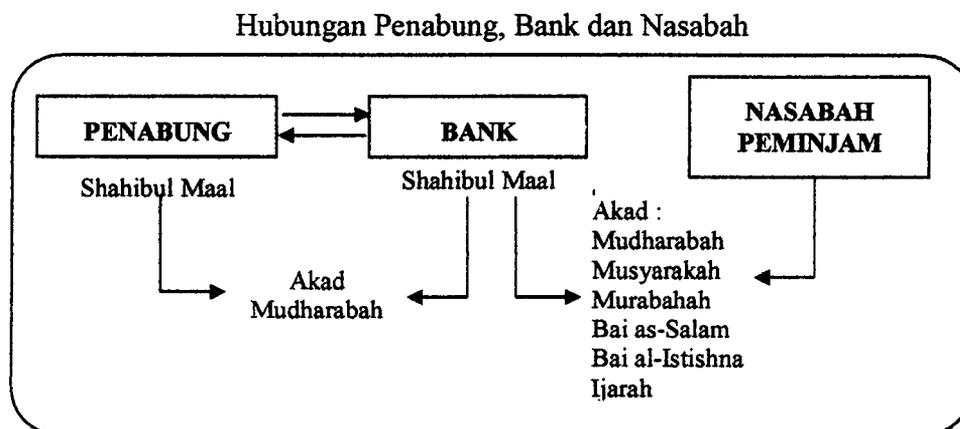
Lembaga keuangan syari'ah didasarkan prinsip kaidah *al-Mudharabah*. Berdasarkan prinsip ini bank Islam akan berfungsi sebagai mitra, baik dengan penabung maupun dengan pengusaha yang meminjam dana. Dengan penabung, bank akan bertindak sebagai *mudharib* 'pengelola', sedangkan penabung bertindak sebagai *shahibul maal* 'penyandang dana'. Antara keduanya diadakan akad *mudharabah* yang menyatakan pembagian keuntungan masing-masing pihak. Disisi lain, dengan pengusaha/pengguna dana, bank syari'ah akan bertindak sebagai *shahibul maal* (penyandang dana baik yang berasal dari

³⁾ Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah Lainnya*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2008), h. 27.

tabungan/deposito/giro maupun dana bank sendiri berupa modal pemegang saham). Sementara itu, pengusaha/pengguna akan berfungsi sebagai *mudharib* 'pengelola' karena melakukan usaha dengan cara memutar dan mengelola dana bank.⁴

Meskipun demikian, dalam perkembangannya para pengguna dana bank Islam tidak saja membatasi dirinya pada satu akad, yaitu mudharabah saja. Sesuai dengan jenis dan *nature* usahanya, mereka ada yang memperoleh dana dengan sistem perkongsian, sistem jual beli, sewa menyewa dan lain-lain. Oleh karena itu hubungan bank Islam dengan nasabahnya menjadi sangat kompleks karena tidak hanya berurusan dengan satu akad, namun dengan berbagai jenis akad. Hubungan ini dapat digambarkan dalam diagram berikut:

Gambar 2.1



⁴⁾ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Islam dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2008), h. 137.

Sejak dikeluarkannya UU No. 7 tahun 1997 tentang perbankan yang disempurnakan dengan UU No. 10 tahun 1998 yang mengatur tentang pelaksanaan kegiatan operasional bank dengan sistem ganda atau lebih yang dikenal dengan "*dual banking system*", yaitu suatu bank konvensional yang mempunyai cabang yang beroperasi secara syari'ah dan unit tersebut bekerja secara berdampingan. Hal ini memberikan peluang lebih besar bagi pengembangan bank syari'ah yang menyebabkan perkembangan bank syari'ah di Indonesia sangat pesat. Berdasarkan data BI pada tahun 2008, perkembangan jaringan operasional telah ada 5 Bank Umum Syri'ah (BUS), 27 Unit Usaha Syari'ah (UUS), 131 BPRS. Adapun posisi jumlah jaringan kantor secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:⁵

Tabel 1.1

Jaringan Kantor BUS dan UUS

Kelompok Bank	2005	I-06	II-06	III-06	IV-6	I-07	II-07	III-07	IV-07	I-08	II-08	III-08	IV-08
Bank Umum Syari'ah	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5
Unit Usaha Syari'ah	19	19	19	19	20	21	23	25	26	28	28	28	27
Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah	92	94	96	105	105	105	107	109	114	117	124	128	131
Total Jumlah Kantor	550	565	577	617	636	657	673	686	711	726	743	841	953
Jumlah Layanan Syari'ah	-	212	250	419	456	467	983	1053	1195	1256	1364	1440	1470

Sumber: Laporan Perkembangan Syari'ah 2008

⁵⁾ Laporan Perkembangan Syari'ah 2008, <<http://www.bi.com>> Diakses pada 18 April 2009.

Perkembangan tersebut tentunya tidak bisa lepas dari keunggulan yang dimiliki oleh bank syari'ah. Salah satu hal yang mendukung keunggulan ini diantaranya adalah sistem bagi hasil. Keunggulan tersebut telah dimanfaatkan oleh nasabah untuk memilih konsep bagi hasil yang ditawarkan kepada bank syari'ah dalam rangka melakukan kerja sama untuk merencanakan sebuah investasi dan pembiayaan. Artinya, ada beberapa hal yang mendorong atau motif nasabah untuk melakukan penyimpanan dananya kepada bank syari'ah.

Perbankan syari'ah dalam bidang penyedia jasa memiliki karakteristik yang mirip dengan perbankan konvensional. Perbedaan bank syari'ah dengan bank konvensional adalah terletak pada praktik menjalankan operasional bisnisnya. Dimana operasionalnya berbasis prinsip syari'ah, yaitu dengan menggunakan konsep bagi hasil (*Profit Sharing*) dan prinsip inilah yang menjadi daya tarik yang tinggi bagi pelanggan untuk memanfaatkan jasa bank syari'ah.⁶

Konsep bagi hasil ini tampaknya belum begitu familiar dimata masyarakat. Karena itu, masih kurangnya promosi dan sosialisasi yang dilakukan dalam rangka memasarkan produk-produk yang menggunakan pola bagi hasil ini masih perlu dilakukan lebih intens lagi. Yakni dengan cara pendekatan bank kepada nasabah dan calon nasabah, memberitahu atau memperkenalkan dan menciptakan *image* yang baik serta membangun loyalitas nasabah bank itu sendiri. Kebutuhan dan kepuasan nasabah dapat dipenuhi

⁶ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Islam dari Teori ke Praktik*, ... h. 137.

apabila pihak perbankan syariah memahami perilaku konsumen yang dalam hal ini adalah nasabah.

Dalam hal ini terdapat banyak aspek yang harus diperhatikan, salah satunya adalah mengenai perilaku masyarakat sebagai konsumen atau nasabah. Namun, pada dasarnya setiap orang baik muslim maupun non muslim akan bertindak dan berperilaku sesuai dengan persepsi dan pemahaman yang dimiliki. Artinya, sebelum seseorang melakukan perbuatan atau pekerjaan yang menjadi tujuannya, maka harus berbekal dengan sejumlah pemahaman tentang perbuatan yang akan dilakukannya.

Persepsi sendiri adalah menafsirkan stimulus yang telah ada didalam otak, meskipun alat untuk menerima stimulus serupa pada setiap individu akan tetapi interpretasinya berbeda.⁷ Manusia dapat mempunyai sikap terhadap bermacam-macam hal, sikap itu meskipun terarahkan terhadap benda-benda, orang-orang tetapi juga pada peristiwa-peristiwa, norma-norma, nilai-nilai, dan lain sebagainya.

Berbicara tentang persepsi berarti berkaitan dengan minat. Minat adalah kecenderungan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Persepsi dan minat berpengaruh terhadap pola pikir manusia untuk menarik satu kesimpulan tentang apa yang akan diambilnya.⁸

⁷⁾ Muhibinsyah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), h. 71.

⁸⁾ *Ibid.*, h. 136.

Latar belakang penelitian ini dititik beratkan pada persepsi konsumen (nasabah), karena masyarakat sebagai nasabah akan selalu dipengaruhi oleh pertimbangan-pertimbangan dan pengaruh-pengaruh sebelum melakukan transaksi. Setiap orang mempunyai persepsi terhadap berbagai hal. Persepsi menempatkan kedalam suatu kerangka berfikir untuk menyukai dan tidak menyukai, bergerak mendekat atau menjauh dari hal itu. Perlu diketahui bahwa persepsi akan mempengaruhi pandangan dan perilaku transaksi, salah satu elemen yang sangat menonjol disini adalah perasaan emosional baik yang positif maupun yang negatif terhadap suatu barang atau jasa.

Menurut Muhammad, persepsi masyarakat bank syari'ah (Islam) mestilah bank yang paling ideal dan paling sempurna, karena Islam merupakan ajaran yang sempurna. Bank Islam bukanlah Islam itu sendiri, ia sekedar bank yang berusaha menerapkan konsep syari'ah menurut kemampuan perkembangannya.⁹

Memahami perilaku nasabah bagi bank syari'ah adalah sesuatu yang penting untuk keputusan pemasaran yang tepat dalam lingkup yang lebih luas. Untuk menghadapi persaingan dan memperluas pasar, maka mengetahui sikap perilaku konsumen menjadi nasabah untuk dapat bertransaksi dengan akad-akad bagi hasil yang ada pada bank syari'ah itu merupakan hal yang sangat penting untuk diketahui dan dipahami.

Melihat fenomena itu, terutama untuk menjembatani perbedaaan persepsi antara masyarakat dengan perbankan syari'ah, maka perlu dilakukan sosialisasi secara terus menerus untuk mencapai titik temu sehingga tercapai pemahaman

⁹⁾ Muhammad, *Bank Syari'ah: Analisis Kekuatan, Peluang, Kelemahan, dan Ancaman*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2003), h. 142.

mengenai perbankan syari'ah yang benar. Oleh karena itu dituntut kerja sama Bank Indonesia, perbankan syari'ah, pemerintah pusat dan daerah, MUI dan dunia pendidikan untuk bersinergi memberikan pendidikan mengenai konsep perbankan syari'ah kepada masyarakat. Sehingga diharapkan tidak lagi terdengar kritikan negatif terhadap bank syari'ah yang bersumber dari ketidaktahuan, bahkan dapat menarik minat masyarakat untuk menyimpan dananya maupun memanfaatkan pembiayaan dari bank syari'ah.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Persepsi Nasabah Tentang Sistem Bagi Hasil dan Hubungannya dengan Minat Menabung di Bank Syari'ah (Penelitian Pada Nasabah Bank Syari'ah Mandiri KCP Jatibarang Indramayu)”*.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis membuat rumusan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana persepsi nasabah tentang sistem bagi hasil di Bank Syari'ah Mandiri KCP Jatibarang Indramayu?
2. Bagaimana minat menabung nasabah di Bank Syari'ah Mandiri KCP Jatibarang Indramayu?
3. Adakah hubungan antara persepsi nasabah tentang sistem bagi hasil dengan minat menabung di Bank Syari'ah Mandiri KCP Jatibarang Indramayu?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian skripsi ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran persepsi nasabah dalam memilih sistem bagi hasil di Bank Syari'ah Mandiri KCP Jatibarang Indramayu.
2. Untuk mengetahui gambaran minat nasabah untuk menabung di Bank Syari'ah Mandiri KCP Jatibarang Indramayu.
3. Untuk mengetahui hubungan antara persepsi nasabah tentang sistem bagi hasil dengan minat menabung di Bank Syari'ah Mandiri KCP Jatibarang Indramayu.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Kegunaan Ilmiah

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam mengembangkan kajian-kajian mengenai ilmu ekonomi Islam, khususnya terkait dengan manajemen perbankan syari'ah.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan akan berguna sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam mengetahui sikap, perilaku dan motif nasabah dalam menggunakan produk bagi hasil di Bank Syari'ah Mandiri KCP Jatibarang Indramayu.

3. Kegunaan Akademik

Penelitian ini sebagai perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi di STAIN Cirebon. Khususnya Prodi MEPI Jurusan Syari'ah pada konsentrasi Manajemen Perbankan Syari'ah, sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan, dan sebagai referensi lebih lanjut bagi penelitian dimasa yang akan datang.

E. Penelitian Terdahulu

Setelah melalui penelusuran koleksi skripsi yang ada pada Program Studi MEPI di STAIN Cirebon, penulis menemukan judul penelitian yang sejenis dengan judul yang penulis angkat yaitu penelitian yang pernah diteliti oleh Habbi Usman dengan judul "*HUBUNGAN PERSEPSI MAHASISWA TENTANG BANK SYARI'AH DENGAN MINAT BERTRANSAKSI DI BANK SYARI'AH*".

Penulis juga menemukan jurnal dalam internet yang masih berkaitan dengan judul penelitian yang akan di ajukan, yaitu sebagai berikut: *Pertama*, Jurnal Penelitian yang berjudul PERSEPSI DAN SIKAP MASYARAKAT SANTRI JAWA TIMUR TERHADAP BANK SYARI'AH, dimana dalam jurnal ini penulis (Jazim Hamidi, SH., MH., dkk) akan meneliti pengaruh sikap, persepsi dan perilaku santri jawa timur terhadap Bank Syari'ah. *Kedua*, Jurnal Thesis yang berjudul PREFERENSI DAN PERMINTAAN MASYARAKAT TERHADAP PRODUK-PRODUK BANK SYARI'AH (STUDI KASUS : BANK BTN SYARIAH DAN BNI SYARIAH DI YOGYAKARTA) dimana

dalam jurnal ini penulis (Rani Widya Lestari) akan meneliti tentang pengaruh preferensi dan permintaan masyarakat terhadap produk-produk Bank Syari'ah. *Ketiga*, jurnal penelitian yang berjudul LOYALITAS NASABAH PADA BANK SYARI'AH STUDI PERBANDINGAN PADA NASABAH BANK UMUM SYARI'AH DAN NASABAH BANK UMUM KONVENSIONAL DI YOGYAKARTA dimana dalam jurnal tersebut penulis (Lili Liyana) akan meneliti tentang loyalitas nasabah pada Bank Syari'ah.

Berdasarkan penelusuran penelitian terdahulu tersebut, maka penulis menyimpulkan bahwa *"PERSEPSI NASABAH TENTANG SISTEM BAGI HASIL DAN HUBUNGANNYA DENGAN MINAT MENABUNG DI BANK SYARI'AH (Penelitian Pada Nasabah Bank Syari'ah Mandiri KCP Jatibarang Indramayu)"* layak untuk di ajukan sebagai judul skripsi.

F. Kerangka Pemikiran

Seiring dengan munculnya konsep ekonomi syari'ah berkembang pula perbankan syari'ah yang merupakan subsistem dalam perekonomian syari'ah. Bank syari'ah sebagai konsep perbankan yang menerapkan prinsip-prinsip syari'ah Islam kedalam semua transaksi perbankan telah menjadi pilihan baru dalam menabung di masyarakat Islam sejak dibukanya Bank Muamalat, bank sebagai lembaga kepercayaan yang merupakan bagian dari sistem moneter dan sarana untuk pembentukan dana alokasi tabungan masyarakat, maka peranan kebijakan moneter dalam suatu perekonomian sangat penting dalam menciptakan dan memelihara suatu tingkat kestabilan ekonomi.

Bank sebagai lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat (fungsi *intermediary service*) membutuhkan kepercayaan yang sangat tinggi dari masyarakat, mengingat kepercayaan masyarakat merupakan modal pokok dari kegiatan usaha bank, yang juga merupakan urat nadi bagi kelancaran kegiatan perekonomian melalui fungsinya sebagai intermediasi (perantara) serta menciptakan dan menjaga kestabilan moneter disatu pihak dan stabilitas ekonomi dilain pihak. Bank seharusnya juga sebagai lembaga yang menciptakan dan memelihara kepercayaan masyarakat terhadap institusinya karena kepercayaan masyarakat terhadap bank merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menjaga kontinuitas usahanya.

Karakteristik bank syari'ah yang sangat unik karena berlandaskan syari'at Islam yang mengharamkan riba dalam setiap transaksi keuangan yang berupa penyimpanan maupun penyaluran dana yang tidak dikenakan bunga (*interest free Banking*), perbankan syari'ah juga berfungsi sebagai lembaga perantara keuangan yang melakukan transaksi-transaksi yang sama seperti bank konvensional. Keunikan Karakteristik ini juga mengindikasikan berbagai hal termasuk minat masyarakat yang berbeda terhadap bank syari'ah, perilaku masyarakat yang berbeda dalam menabung dan riba yang di haramkan dalam syari'at Islam sebagai pemicu perbedaan karakteristik antara bank syari'ah dan bank konvensional.

Menabung adalah tindakan yang dianjurkan oleh Islam karena dengan menabung berarti seorang muslim mempersiapkan diri untuk pelaksanaan perencanaan masa depan sekaligus untuk menghadapi hal-hal yang tidak diinginkan. Dalam Al-Qur'an terdapat ayat-ayat yang secara tidak langsung memerintahkan kaum muslimin untuk mempersiapkan hari esok secara lebih baik, seperti dalam QS An-Nissa (4) ayat 9 dan QS Al-Baqarah (2) ayat 266. Dalam ayat tersebut Allah memerintahkan manusia untuk mengantisipasi dan mempersiapkan masa depan keturunannya baik secara rohani (iman) maupun secara jasmani (ekonomi). Menabung adalah salah satu langkah dari persiapan tersebut.

Tabungan merupakan sebuah konsekuensi dari pendapatan yang tidak digunakan, yaitu selisih dari pendapatan dan konsumsi. Dalam teori konvensional, tabungan dibahas sedikit oleh teorinya Keynes yaitu teori permintaan akan uang (*money demand*). Dalam teorinya tersebut, ada tiga motif timbulnya permintaan akan uang yaitu: *Pertama*, untuk transaksi (*money demand for transactions*); berjaga-jaga (*money demand for precautionary*); dan spekulasi (*money demand for speculation*).¹⁰ Dari ketiga motif tersebut, motif berjaga-jaga merupakan motif utama mengapa seseorang bersedia untuk menyimpan dananya di bank.

Strategi menjual produk dan jasa syari'ah tidak hanya bisa mengandalkan "ghirah" agama saja namun harus juga dibarengi dengan keuntungan ekonomis yang diperoleh nasabah. Oleh karena itu pelayanan, aksesibilitas, harga,

¹⁰⁾ Muhammad, *Kebijakan Fiskal dan Moneter dalam Ekonomi Islami*, (Yogyakarta: Salemba Empat, 2002), h. 34.

promosi dan pelayanan bank kepada nasabah sangat mempengaruhi kegiatan sektor yang akan dibiayainya. Maka, tingkat pemahaman masyarakat (nasabah) harus terus menerus ditingkatkan.

Peningkatan pemahaman tersebut dapat dilakukan oleh industri perbankan sebagai pihak penyedia jasa dan pemasar melalui media komunikasi pemasaran yang variatif, kreatif, dan berkelanjutan. Misalnya, iklan media masa (cetak dan elektronik) yang akan dilakukan oleh tenaga marketing yang handal. Upaya-upaya komunikasi pemasaran juga harus mampu memberikan kualitas pemahaman yang baik. Dengan kata lain masyarakat bukan hanya sekedar tahu banyak, namun harus memiliki pemahaman yang benar agar menghasilkan kesimpulan tentang berbagai hal dalam cakupan perbankan syari'ah yang salah satunya adalah tentang pola perhitungan bagi hasil serta berbagai produk dan layanan jasa yang ada didalamnya.

Tingkat pemahaman yang memadai dapat menghasilkan tingkat persepsi yang positif/tinggi terhadap produk perbankan itu sendiri. Tingkat persepsi ini sendiri merupakan komponen evaluasi terhadap objek sikap. Nasabah dapat memiliki rasa suka atau tidak suka terhadap produk dari perbankan. Dalam kategori tingkat persepsi lainnya nasabah dapat memiliki simpati, apatis, atau bahkan antipati terhadap produk dan layanan di bank syari'ah.

Pada akhirnya, tingkat persepsi tersebut dapat menghasilkan suatu niat (*intention*) pada seseorang untuk bertindak sesuai dengan tingkat pemahaman dan persepsi yang dimilikinya. Jika pemahaman terhadap perbankan benar, maka akan menghasilkan persepsi yang positif dan akhirnya akan menggerakkan

keinginan atau minat orang tersebut untuk berhubungan dengan perbankan baik sebagai pelaku transaksi penyimpanan dana maupun pengguna dana dari bank syari'ah tersebut.

G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah penelitian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini: *“Terdapat hubungan antara persepsi nasabah tentang sistem bagi hasil dengan minat menabung di Bank Syari'ah”*.

H. Sistematika Penulisan

Pada Bab I Pendahuluan, diuraikan secara garis besar permasalahan penelitian yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, hipotesis, dan sistematika penulisan.

Setelah gambaran permasalahan penelitian pada bab pendahuluan, selanjutnya pada Bab II Landasan Teori, dikemukakan teori-teori mengenai konsep atau variabel-variabel yang relevan dalam penelitian, antara lain: pengertian persepsi, nasabah, bagi hasil, minat dan selanjutnya diuraikan pula tentang teori tabungan.

Bab III Metodologi Penelitian sebagai gambaran proses penelitian di lapangan, disesuaikan dengan teori atau konsep-konsep relevan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Dimana metodologi yang digunakan dalam

penelitian ini meliputi: metode penelitian, operasional variabel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

Hasil-hasil yang diperoleh dari lapangan melalui metodologi akan dideskripsikan dan dianalisis dalam Bab IV Hasil Penelitian dan Analisis Data. Hasil penelitian lapangan meliputi: kondisi objektif bank syariah, karakteristik responden, dan hasil analisis persepsi nasabah tentang sistem bagi hasil dan hubungannya dengan minat menabung di Bank Syari'ah.

Bagian terakhir dari isi penelitian ini adalah Bab V Penutup, yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran. Kesimpulan merupakan uraian jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah, setelah melalui analisis pada bab sebelumnya. Sementara itu, sub bab saran berisi rekomendasi dari peneliti mengenai permasalahan yang telah diteliti sesuai hasil kesimpulan yang diperoleh.